

Abstrak

Aulia Yunus, 2021. Analisis Proses Berpikir Matematis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari *Adversity Quotient* Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin Arsyad dan Pembimbing II Haerul Syam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses berpikir matematis siswa tipe *climber*, *camper*, dan *quitter* dalam memecahkan masalah matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian adalah 3 orang siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 12 Makassar dengan tipe AQ *climber*, *camper*, dan *quitter*. Teknik pemilihan subjek dalam penelitian ini, dengan memberikan angket ARP kepada seluruh siswa kelas VIII untuk memilih 3 siswa yang mewakili masing-masing tipe AQ. Instrumen dalam penelitian ini yaitu angket ARP, tes pemecahan masalah, dan pedoman wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa proses berpikir matematis yang dilakukan siswa *climber* yaitu mampu mengenali dan mengidentifikasi masalah dengan baik, kemudian menyusun cara dan metode penyelesaian yang diperlukan, serta mengevaluasi kembali hasil yang telah diperoleh, siswa dengan tipe ini adalah tipe siswa yang memiliki motivasi dan dorongan yang tinggi dalam dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan teori dari Stoltz yang mengatakan bahwa seseorang dengan AQ *climber* adalah orang yang siap menghadapi masalah yang ada, selalu berusaha dan membangkitkan dirinya untuk mencapai puncak kesuksesan. Adapun siswa tipe *camper* pada proses berpikir matematisnya, melakukan tahap awal dalam penyelesaian yaitu mengidentifikasi informasi pada masalah yang diberi, kemudian menentukan teori dan metode yang akan digunakan, namun kurang teliti dalam mengevaluasi hasil yang telah diperoleh. Sedangkan siswa tipe *quitter* dalam proses berpikir matematisnya, tidak mampu mengidentifikasi masalah terlebih dahulu untuk dapat menentukan metode pemecahan yang akan digunakan, sehingga tidak ada proses evaluasi hasil yang dapat dilakukan. Hasil ini sesuai dengan teori Stoltz yang mengatakan bahwa seseorang dengan AQ *quitter* adalah orang yang tidak siap menghadapi masalah, mudah menyerah, dan tidak memiliki semangat untuk mencapai keberhasilan.

Kata Kunci : Proses Berpikir Matematis, Pemecahan Masalah, *Adversity Quotient*